

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Pada Juli 2021 Kota Banjar terjadi inflasi sebesar 0.05 persen yang disebabkan karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada 2 (dua) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0.28 persen; dan kelompok transport, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0.88 persen. Lima kelompok pengeluaran lagi mengalami deflasi (penurunan harga) yaitu; kelompok bahan makanan sebesar 0.22 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0.25 persen; kelompok sandang sebesar 0.37 persen; kelompok kesehatan sebesar 0.23 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga sebesar 0.06 persen. - Pada Agustus 2021 Kota Banjar terjadi inflasi sebesar 0.07 persen yang disebabkan karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada 4 (empat) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0.58 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0.03 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0.20 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0.25 persen. Tiga kelompok pengeluaran lagi mengalami deflasi (penurunan harga) yaitu; kelompok sandang sebesar 0.63 persen; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga sebesar 0.11 persen; dan kelompok transport, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0.24 persen. - Pada September 2021 Kota Banjar terjadi deflasi sebesar 0.16 persen yang disebabkan karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks pada 5 (lima) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0.70 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0.04 persen; kelompok sandang sebesar 0.26 persen; kelompok kesehatan sebesar 0.33 persen; dan kelompok transport, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0.72 persen. Dua kelompok pengeluaran lagi mengalami inflasi (kenaikan harga) yaitu; kelompok bahan makanan sebesar 0.01 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga sebesar 1.30 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi terjadi disebabkan karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada 2 (dua) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar dan kelompok transport, komunikasi, dan jasa keuangan pada bulan Juli 2021 dan disebabkan karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada 4 (empat) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar; dan kelompok kesehatan pada bulan Agustus 2021.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Rapat koordinasi dan High Level Meeting TPID Kota Banjar. b. Pengendalian inflasi melibatkan Dinas Teknis terkait dan penyampaian kebijakan pengendalian dalam berbagai rapat koordinasi SKPD. c. Pemantauan harga di pasar tradisional pasar secara rutin setiap hari senin dan kamis. d. Pengawasan peredaran barang dan jasa di Kota Banjar.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Rapat koordinasi perlu dilakukan secara lebih rutin setiap bulan dan melibatkan berbagai stakeholder agar upaya pengendalian inflasi dapat berdampak lebih signifikan. b. Diperlukan monitoring dan evaluasi perkembangan inflasi secara berkala khususnya komoditas strategis

dari pemerintah daerah. Memantau komoditas mana yang memiliki andil inflasi tinggi pada setiap bulannya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Melakukan kegiatan sidak pasar secara berkala untuk beberapa jenis komoditas yang banyak dikonsumsi masyarakat atau nilai Konsumsinya tinggi sehingga mampu menekan angka inflasi. b. Meningkatkan dan mengoptimalkan peran Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) yang bersifat lintas Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan stakeholder (pemangku kepentingan), sebagai pemberi bahan kajian dan masukan bagi Pemerintah Kota Banjar dalam menyikapi perkembangan fluktuasi harga terkini dan langkah-langkah strategis yang diperlukan. c. Menjamin ketersediaan pasokan bahan pangan strategis berdasarkan kebutuhan masing-masing daerah sesuai dengan pola musimannya dengan melakukan koordinasi antar pemerintah daerah wilayah perbatasan. d. Menjamin kelancaran distribusi pasokan pangan dari sentra produksi pangan ke tempat-tempat yang memerlukannya.